

ABSTRAK

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota multietnis di Indonesia, yang mayoritas para pendatangnya adalah mahasiswa yang kuliah di UPN “Veteran” Yogyakarta. Para mahasiswa tersebut memiliki perbedaan budaya dengan budaya yang ada di Yogyakarta, yang sering kali menyebabkan masalah komunikasi antarbudaya. Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) untuk mengetahui pola komunikasi antarbudaya mahasiswa suku Batak di UPN “Veteran” Yogyakarta dengan masyarakat asli Yogyakarta; (2) untuk mengidentifikasi masalah-masalah komunikasi antarbudaya mahasiswa suku Batak di UPN “Veteran” Yogyakarta dengan masyarakat asli Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori etnosentrisme dan pendekatan komunikasi antarbudaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pola budaya yang berbeda antara mahasiswa suku Batak di UPN “Veteran” Yogyakarta dan masyarakat asli Yogyakarta. Mahasiswa suku Batak di UPN “Veteran” Yogyakarta memiliki pola budaya Low Context dan Masculinity, sedangkan masyarakat asli Yogyakarta memiliki pola budaya High Context dan Femininity. Pola komunikasi yang terjalin antara mahasiswa suku Batak di UPN “Veteran” Yogyakarta dengan masyarakat asli Yogyakarta telah memasuki tahap komunikasi antarbudaya yang dinamis, karena telah melalui tahap interaktif dan transaksional. Masalah komunikasi antarbudaya yang terjadi yaitu, dalam penggunaan bahasa, persepsi, bentuk-bentuk komunikasi non verbal, makanan dan interaksi sosial, tetapi keduanya mampu memaknai dan memahami bentuk kebudayaan yang berbeda.

ABSTRACT

Yogyakarta is one of the multiethnic city in Indonesia, the majority of immigrants are students who study at UPN "Veteran" Yogyakarta. The students have cultural differences with the culture in Yogyakarta, which often lead to intercultural communication problems. The purpose of the research is: (1) to know the pattern of intercultural communication the Batak ethnic students in UPN "Veteran" Yogyakarta with the indigenous people of Yogyakarta, (2) to identify intercultural communication problems the Batak ethnic students in UPN "Veteran" Yogyakarta with the indigenous people of Yogyakarta. This research uses the theory of ethnocentrism and intercultural communication approach. This type of research is qualitative research, using the descriptive approach, which seeks to describe a social phenomenon. In other words, this study aims to describe the nature of something that is taking place at the time of the study. This research uses data collection techniques with in-depth interviews, observation and literature study. The results of this research is there different cultural patterns between the Batak ethnic students in UPN "Veteran" Yogyakarta with the indigenous people of Yogyakarta. The Batak ethnic students in UPN "Veteran" Yogyakarta has a Low Context cultural patterns and masculinity, while the indigenous people of Yogyakarta has a High Context cultural patterns and Femininity. Communication pattern that exists between the Batak ethnic students in UPN "Veteran" Yogyakarta with the indigenous people of Yogyakarta has entered a stage of dynamic intercultural communication having been through an interactive stage and transactional. Intercultural communication that occurs, namely: the uses of language, perception, nonverbal forms of communication, food and social interaction. But both are able to interpret and understand the different forms of cultural.